

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Laporan keuangan adalah merupakan memo tentang data keuangan yang diperoleh periode sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud dapat berupa laporan rugi laba, laporan perubahan modal didalam laporan keuangan. Dalam laporan yang dinilai sangat berkualitas sangat berpengaruh dalam melakukan pengambilan keputusan yang diambil dalam investor dalam menilai kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi pada masa lalu begitupun juga manajemen yang akan datang tidaklah cukup hanya dengan melihat laporan saja. Didalam sebuah perusahaan memerlukan adanya sebuah analisis yang sangat mendalam terhadap laporan keuangan guna untuk menilai performa serta memaksimalkan performa perusahaan yang akan datang.

Menurut (Hery, 2018:3), akhir dari sebuah proses akuntansi dipakai serta dijadikan sebuah alat dalam memberikan data keuangan bagi pihak yang memiliki kepentingan yang disebut laporan keuangan. Dalam suatu laporan keuangan mempunyai arti serta mudah dipahami jika dilakukan analisis yang lebih dalam (Kasmir, 2018: 66). Kegiatan melakukan analisis guna untuk mempelajari lebih dalam tentang unsur-unsur laporan keuangan agar dapat memahami dan lebih akurat sebelum mengambil keputusan tertentu. Untuk para investor yang berminat dalam menanamkan saham pada sebuah perusahaan adanya perlu dalam mengkaji serta menganalisis laporan keuangan di perusahaan tersebut agar bisa membuat investor melihat apa perusahaan tersebut layak diinvestasikan.

2.2 Return Saham

Saham dikatakan sumber dana yang ingin menambahkan modal dalam jangka panjang. Saham juga bisa diartikan bahwa sebagai alat yang dapat membuat keuntungan terhadap investor demi meningkatkan kekayaan mereka.

2.2.1 Definisi Saham

Saham merupakan nilai dari surat berharga dari perusahaan yang dijualkan untuk menarik investor untuk membelinya serta menjadikan dana yang dibutuhkan dalam jangka panjang. Adapun keuntungan bagi investor dalam melakukan pembelian saham yakni dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018: 48) saham merupakan sebuah surat yang menyatakan kepemilikan yang terdapat di sebuah perseroan terbatas.

Saham memiliki arti yang bernilai yang mengandung arti memiliki suatu perusahaan guna untuk mengambil sejumlah dividen di setiap perusahaan

2.2.2 Risiko Investasi Saham

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018: 10) terdapat lima risiko investasi saham yaitu:

1. *Market Risk*

Dimana para investor mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat suku bunga naik mengakibatkan nilai investasi menjadi melemah.

2. *Default Risk*

Dimana penerbit aset tidak mampu membayarkan bunga ataupun pokok aset.

3. *Inflation Risk*

Dimana risiko menurunnya nilai aset disebabkan oleh inflasi.

4. *Currency Risk*

Dimana terjadi penurunan nilai aset dikarenakan penukaran nilai mata uang aset.

5. *Political Risk*

Dimana terjadi penurunan nilai aset yang diakibatkan adanya perubahan hukum.

2.2.3 **Jenis-Jenis Saham**

Jenis-jenis saham memiliki berbagai macam jenis menurut (Fahmi, 2015: 80) yaitu:

1. *Common Stock*

Common stock merupakan dimana perusahaan menjualkan kertas berharga dan investor yang membeli bisa mengikuti rapat umum pemegang saham atau disebut RUPS pada akhir tahun.

2. *Preffred Stock*

Preffred stock adalah dimana perusahaan menjualkan surat berharga dan investor yang membeli bisa mendapatkan dividen setiap tiga bulan sekali.

2.2.4 **Jenis Saham Biasa**

Terdapat enam jenis saham biasa menurut (Fahmi, 2015: 81) antara lain yaitu:

1. *Blue Chip Stock*

Blue chip stock adalah saham yang memiliki kualitas yang telah di akui oleh nasional.

2. *Growth Stock*

Growth stock merupakan saham perusahaan tersebut dapat memberikan *profit* yang lebih dibandingkan oleh perusahaan yang lain.

3. *Defensive Stock*

Defensive stock adalah nilai saham dari sebuah perusahaan lebih cenderung stabil.

4. *Cyclical Stock*

Cyclical stock memiliki peningkatan nilai saham yang cepat naik jika perekonomian baik, begitupun sebaliknya jika perekonomian lesu maka menurunnya nilai saham lebih cepat.

5. *Seasonal Stock*

Seasonal stock dimana saham akan naik sesuai dengan musimnya

6. *Speculative Stock*

Speculative stock dimana saham tersebut memiliki risiko yang tinggi serta mendapatkan laba yang kecil ataupun menjadi *minus*.

2.2.5 Definisi Return Saham

Keuntungan yang berasal dari saham ataupun saat kegiatan investasi disebut juga dengan *return*. Orang yang melakukan kegiatan investasi untuk mendapatkan hasil dari kegiatan investasi yang disebut dengan *return*. *Capital gain* dan dividen merupakan berbagai macam bentuk yang dihasilkan oleh *return*. *Capital gain* adalah hasil dari kegiatan jual beli saham apabila saham tersebut memiliki harga jual lebih besar dari harga beli. Dividen dimana laba yang

dihasilkan apabila investor tersebut memiliki saham atas perusahaan tersebut ataupun hasil pembagian laba dari pihak perusahaan kepada investor dalam waktu yang sudah ditentukan.

2.2.6 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut (Setyarini & Rahyuda, 2017) terbagi berbagai jenis *return* saham, yaitu:

1. *Return* realisasi memiliki arti *return* aktual kejadian yang sudah lampau, dihitung dengan harga masa lampau. *Return* kerap kali digunakan dalam melakukan pengukuran dalam menilai performa perusahaan, adapun kegunaan dari *return* realisasi yakni dipakai sebagai alat untuk memprediksi *return* ekspektasian yang akan terjadi.

2. *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return jenis ini merupakan *return* yang belum terjadi sama sekali dan masih menjadi pertimbangan akan terjadi dimasa yang akan datang oleh investor. Disaat investor menginvestasikan dananya maka investor menginginkan pengembalian dana ditingkat ataupun yang diharapkan oleh investor. Adapun kemungkinan jika pengembalian tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh investor, namun hal tersebut sudah menjadi risiko oleh investor dalam melakukan investasi.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018: 164) untuk menghitung *return* ekspektasian dengan harga historis terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Metode rata (*mean method*), *return* ekspektasian diambil dari hasil nilai rata-rata harga sebelumnya.

- b. Metode tren (*tren method*), metode ini dipakai dimana adanya pertumbuhan *return* diperhitungkan dalam melakukan prediksi *return* ekspektasian.
- c. Metode acak (*random method*), memperkirakan dalam tingkat pengembalian merupakan hal yang bersifat sementara sehingga membuat sulit dalam memperhitungkan, maka dalam memprediksi *return* ekspektasian nilai *return* terakhir yang diharapkan akan terulang di masa yang akan datang.

2.2.7 Sumber-sumber *Return* Saham

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018: 152) menjelaskan bahwa terdapat dua sumber-sumber *return* saham, yaitu:

- a. *Capital gain* didapatkan dari setiap transaksi beli dari selisih harga pembelian nilai mata uang saat beli dengan penjualan nilai mata uang. Disaat investor membeli nilai mata uang lebih kecil dari nilai harga jual mata uang maka dinyatakan *capital gain* begitupun sebaliknya.
- b. *Yield* disebut sebagai didapati hasil dari sebuah persentase penerimaan kas kepada hasil investasi dalam waktu periodik. Bagi saham *yield* merupakan dimana nilai persentase dari pembagian deviden terhadap harga saham sebelumnya sedangkan obligasi *yield* ialah dimana persentase suku bunga yang didapatkan oleh harga obligasi sebelumnya.

2.2.8 Perhitungan *Return Saham*

Tingkatan pengembalian diketahui memiliki pengaruh para investor dalam melakukan investasi. *Return* saham adalah pengembalian investasi dalam skala waktu tertentu. Menurut (Dewi & Vijaya, 2018: 152) adapun juga rumus *Return* saham sebagai berikut:

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Rumus 2.1 *Return* Saham

Keterangan:

RS = *Return* Saham

P_t = Harga saham dalam periode t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode t

D_t = *Yield* dalam bentuk dividen

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas ialah pengukuran suatu *skill* sebuah perusahaan seputar memperoleh laba, selain juga dalam melakukan pengukuran kemampuan sebuah perusahaan profitabilitas juga dikenal sebagai mengukur suatu efektivitas sebuah perusahaan. Dilakukan profitabilitas dengan membandingkan komponen laporan laba rugi dan neraca bertujuan untuk menilai serta mengkaji nilai dari profitabilitas dari suatu waktu ke waktu yang lain. Profitabilitas dimana performa dalam sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dengan apa adanya di sebuah perusahaan. Rentabilitas rasio disebut juga dengan profitabilitas usaha digunakan

dalam dalam standar efisien hasil usaha serta keuntungan yang sudah tercapai oleh perusahaan (Hery, 2018: 192).

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Dari segi praktek, terdapat berbagai macam manfaat yang dihasilkan dari rasio ini baik untuk perusahaan, pemangku kepentingan lain serta manajemen perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018: 197) terdapat tujuan dan manfaat rasio profitabilitas:

- a. Untuk menilai performa sebuah perusahaan memperoleh laba dalam masa tertentu
- b. Untuk melihat keuntungan perusahaan dari tahun masa lampau dengan tahun yang sekarang
- c. Untuk mengukur hasil keuntungan dengan waktu yang diinginkan
- d. Untuk menilai hasil dari keuntungan bersih dari setiap rupiah yang ditanamkan total *asset*
- e. Untuk menilai hasil rata-rata keuntungan kotor atas penjualan bersih
- f. Untuk menilai hasil rata-rata keuntungan operasional atas penjualan bersih
- g. Untuk menilai hasil rata-rata keuntungan bersih atas penjualan bersih

2.3.2 Pengukuran *Return on Equity*

Pengukuran profitabilitas yang peneliti gunakan adalah *return on equity* (ROE). Dimana rasio ini adalah proses akhir dari kembalian dari modal dimana hasil dari rasio menyatakan bahwa seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan keuntungan yang bersih. Dimana mengukur total pendapatan

keuntungan yang diperoleh dengan ditanamnya mata uang didalam total ekuitas. (Hery, 2018: 204).

Menurut (Kasmir, 2018: 204) adapun rumus *Return on equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.2 *Return on Equity*

Keterangan:

EAT = *Earning After Interest and Tax* / Laba Setelah Bunga dan Pajak

Equity = Modal

2.4 Likuiditas

Likuiditas dimana rasio yang menjelaskan bahwa performa perusahaan dalam membayar hutang sementara yang artinya adalah likuiditas menilai sejauh apa tingkat yang disanggupi oleh perusahaan dalam membayar hutang yang sementara. Sebuah instansi yang dapat membayarkan utang dengan jangka waktu yang sebentar dikatakan likuid, begitu pun dengan sebuah perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang sementara maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak *likuid* (Hery, 2018: 149).

Likuiditas sering juga disebut dengan rasio modal kerja dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek karena perusahaan tersebut memang tidak memiliki dana apapun, kemudian perusahaan terdapat uang pada rentang waktu saat jatuh tempo

perusahaan tidak memiliki uang sehingga menunggu waktu sampai aktiva lainnya terjual (Kasmir, 2018: 128).

2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dari segi praktek, terdapat berbagai macam manfaat yang dihasilkan dari rasio ini baik untuk perusahaan, susunan perusahaan dimana pihak yang memiliki keterkaitan dengan para penyalur kreditor, penyalur distributor ataupun *supplier*. Menurut (Hery, 2018: 151) adapun tujuan serta kegunaan atau manfaat dari rasio ini antara lain:

- a. Untuk menilai performa perusahaan dengan keadaan melunasi semua hutang yang akan jatuh tempo
- b. Untuk menilai performa perusahaan dengan melunasi kewajiban yang sementara dengan aktiva lancar secara menyeluruh
- c. Untuk menilai performa perusahaan dengan melunasi kewajiban yang sementara dengan aktiva lancar tanpa memikirkan persediaan atau disebut piutang
- d. Untuk menilai antara jumlah persediaan dengan modal usaha perusahaan
- e. Untuk memantau kondisi serta lokasi likuiditas sebuah perusahaan dari waktu yang di inginkan dengan cara membandingkan beberapa periode

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018: 128), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban adalah:

- a. Perusahaan tidak memiliki dana yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek

- b. Dalam menjual persediaan barang dagang, serta menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya ketika terdapat utang yang jatuh tempo akan membuat perusahaan menunggu dalam mencairkan berbagai aset lancar lain.

2.4.3 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengukuran likuiditas peneliti gunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Rasio ini dimana yang dipakai melakukan suatu pengukuran bahan hasil kredit yang dikasih dibagi dengan hasil dana dari masyarakat (Kasmir, 2018: 225).

Loan to deposit ratio yaitu bagaimana *skill* dalam sebuah bank dengan membayar balik dana yang ditarik hanya dengan menggunakan kredit. Di Indonesia menentukan rasio sebesar 80 persen sampai dengan 110 persen.

Menurut (Ayem & Wahyuni, 2017), berikut ini rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3 Loan to Deposit Ratio}$$

2.5 Solvabilitas

Solvabilitas atau yang sering disebut *leverage ratio* adalah dimana rasio yang dipakai dalam menilai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayakan oleh hutang. Dengan arti bahwa besar hutang yang harus ditanggung perusahaan dengan aktiva. Yang artinya solvabilitas membayar kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan tersebut sudah dilikuidasi (Kasmir, 2018: 151).

2.5.1 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Menurut (Hery, 2018: 164) adapun tujuan serta manfaat dari rasio ini antara lain:

- a. Untuk menilai posisi dari total kewajiban perusahaan terhadap kreditor, terlebih khusus jika melakukan perbandingan total aset yang dimiliki oleh perusahaan
- b. Untuk memberikan info seputar posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap total modal yang ada
- c. Untuk mengetahui performa perusahaan dalam melaksanakan kewajiban seperti kewajiban tetap, angsuran pokok yang diberikan pinjaman serta bunga yang diperoleh
- d. Untuk melihat besar aset perusahaan terhadap hutang yang telah dibiayain
- e. Untuk melihat besar aset perusahaan terhadap modal yang telah dibiayain
- f. Untuk melihat adanya pengaruh hutang terhadap *asset* perusahaan
- g. Untuk melihat adanya pengaruh modal terhadap *asset* perusahaan
- h. Untuk melihat berbagai macam sektor dari setiap rupiah *asset* yang dijadikan sebagai salah satu sumber modal investor

2.5.2 Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengukuran solvabilitas yang peneliti gunakan adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Dimana *capital adequacy ratio* merupakan analisis dimana untuk

menilai sebuah instansi perbankan yang memiliki resiko (surat-surat yang berharga, dana masyarakat).

Menurut (Ayem & Wahyuni, 2017), berikut ini rumus untuk menghitung *Capital adequacy ratio* (CAR):

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.4 Capital Adequacy Ratio}$$

Keterangan:

ATMR = *Asset Tertimbang Menurut Risiko*

2.6 Penelitian Terdahulu

Salah satu referensi penulis dalam penelitian ini adalah dari penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan ringkasan singkat mengenai penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu yang berkaitan yang berkaitan dengan penelitian ini:

(Ayem & Wahyuni, 2017) yang menguji *return* saham dengan variabel independen berupa *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *return on assets* dan *non performing loan*. Populasi yang dipakai oleh peneliti dalam perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 serta sampel yang berhasil lolos dari standar pengambilan sampel berjumlah 19 perusahaan perbankan. Penelitian tersebut memiliki hasil berupa secara silmultan *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, dan *non performing loan* yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham.

(Setyarini & Rahyuda 2017) yang menguji *return* saham dengan variabel independen berupa *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *net profit*

margin. Penelitian tersebut menggunakan populasi pada perusahaan perbankan periode 2012-2015. Sampel yang diambil dari teknik *purposive sampling* berjumlah sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian tersebut dapat berupa, adanya pengaruh positif serta signifikan diantara *capital adequacy ratio* dengan *return* saham, terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

(Toatubun, 2017) yang menguji *return* saham menggunakan variabel *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*. Populasi dalam penelitian tersebut berjumlah 13 perusahaan dan dilakukan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel maka diperoleh 11 instansi yang bisa dijadikan sampel. Hasil penelitian tersebut yaitu variabel *return on asset* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

(Kharisma, Hartoyo, & Maulana, 2019) with the research title *The Impact of Financial Performance and Macroeconomics on The Stock Returns of The Company in Construction and Building Subssectors which have independent variables as debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), price book value (PBV), current ratio (CR), total asset turn over (TATO), price earning ratio (PER), inflation, exchange rate, dummy of government policies and dependent variable as stock returns has the following research result as the variable of debt to equity ratio, return on equity, price book value, inflation, dummy of government policies had a significant effect towards the stock returns of the construction*

subsector. Meanwhile, for the variable of current ratio, total asset turn over, price earning ratio and exchange rate had a negative effect on stock return.

(Iskandar, 2020) with the research title The Influence of Capital Adequacy Ratio, Loan-to-Deposit Ratio and Net Interest Margin on Stock Return at Commercial Banks in Indonesia which have independent variables as capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), net interest margin (NIM) and dependent variable as stock returns has the following research result as the variables of capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, net interest margin have a positive and significant effect towards the stock return

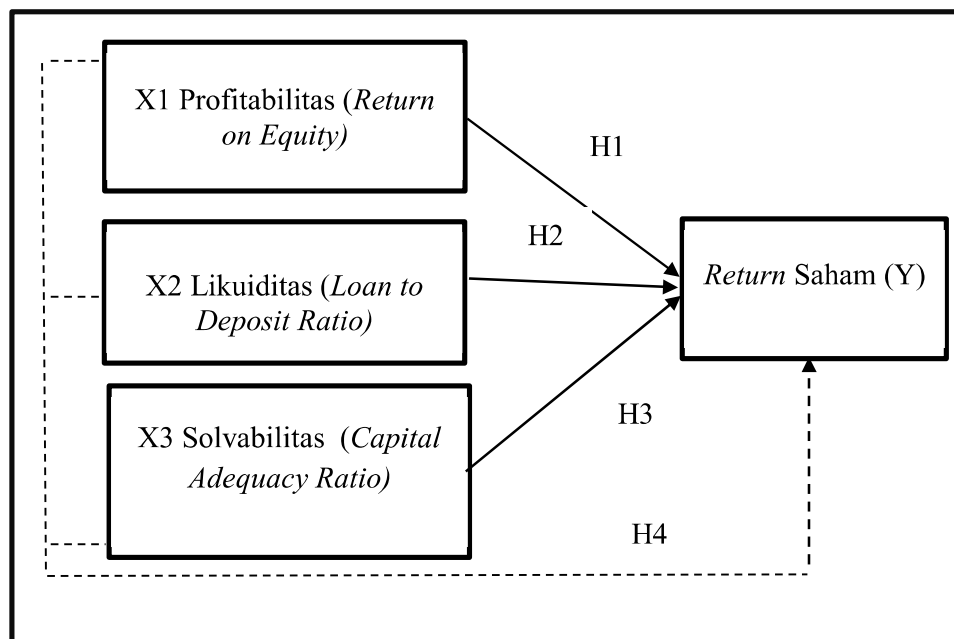
(Zakaria et al., 2020) menguji return saham menggunakan variabel return on equity dan current ratio. Perusahaan menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dan sampel yang diperoleh berjumlah 8 perusahaan setelah melakukan teknik pengumpulan sampel dengan purposive sampling. Hasil penelitian tersebut yaitu, variabel return on equity tidak secara parsial mempengaruhi return saham dan memiliki nilai signifikansi sedangkan current ratio tidak secara parsial mempengaruhi return saham.

(Siahaan & Ompungunggu, 2020) melakukan penelitian dengan menguji return saham menggunakan variabel profitabilitas (Return on Asset dan Net Profit Margin) dan variabel likuiditas (Current ratio). Penelitian tersebut menggunakan populasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan sampel yang lolos dari kriteria pengambilan sampel berjumlah 8 perusahaan. Penelitian tersebut memiliki hasil berupa return

on asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *net profit margin* dan *current ratio* tidak pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2.7 Kerangka Pemikiran

Dari hasil yang diatas menyimpulkan bahwa hasil kerangka pemikiran mendapati rumus hipotesis tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Return* Saham ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————

Pengaruh secara Parsial

Pengaruh secara Simultan

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dapat disebutkan juga sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019: 99).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H4 : *Return on Equity, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.